

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses transformasi pengetahuan dan menyebabkan perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terproses, sehingga membutuhkan berbagai komponen agar pembelajaran itu dapat tercipta dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu komponen yang terkait dengan proses pembelajaran tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar dapat menjadi sarana bagi mahasiswa agar dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah “semua sumber (baik berupa data, benda atau orang) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi mahasiswa”. Sumber belajar tersebut dapat meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar¹. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sumber belajar mempunyai peranan yang penting dalam membantu mahasiswa agar terjadi proses belajar. Diharapkan, dengan adanya sumber belajar mahasiswa akan menjadi mudah untuk memahami materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

Secara umum, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, Pertama adalah sumber belajar yang dirancang atau yang biasa disebut *by design*, yaitu sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Contoh sumber belajar ini adalah buku teks, video pembelajaran, animasi pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan sumber belajar lainnya adalah sumber belajar yang tidak didesain secara khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, sumber belajar ini disebut sumber belajar yang dimanfaatkan (*by resources*), contohnya adalah : museum, pasar, tempat ibadah, dan lain-lain.

Berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, membuat dosen harus mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, sehingga dosen jangan sampai memberikan sumber belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Namun, pada kenyataannya di lapangan, banyak dosen yang masih kurang memperhatikan masalah sumber belajar ini. Mereka hanya terpatok pada satu sumber belajar yaitu buku teks. Selama ini buku menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari dosen, banyak dosen yang beranggapan bahwa buku teks merupakan satu-satunya sumber belajar.

Dosen harus mampu untuk memfasilitasi mahasiswa agar belajar menggunakan berbagai macam sumber belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermanfaat. Penggunaan buku teks di saat dosen sudah diberikan kebebasan untuk menggunakan sumber belajar lain sebagai alternatif belajar mahasiswa agar menjadi lebih kreatif dirasa sudah mencapai titik jenuh. Sehingga dosen harus memikirkan alternatif-alternatif sumber belajar lain.

Berbagai jenis media dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran penunjang yang dapat kita peroleh di pasaran, secara *on-line* atau berada di sekitar kita. Media tersebut dapat berupa media cetak maupun non-cetak. Media cetak seperti majalah, koran, buletin ataupun yang lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sedangkan media non-cetak yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat berupa televisi, komputer, video, kaset rekaman dan lain sebagainya. Begitu banyak media yang telah dipaparkan, tetapi yang menjadi ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah media video sebagai sumber belajar penunjang.

Media video yang dijadikan sebagai sumber belajar penunjang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terutama dalam pengaplikasian informasi-informasi atau materi yang disajikan pada buku teks perkuliahan ataupun presentasi yang dilakukan oleh dosen di dalam kelas. Selain itu, video pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang tersedia untuk berbagai jenis topik dan untuk seluruh jenis

gaya belajar dalam perkuliahan, baik kognitif, afektif, motorik dan interpersonal. Video dapat memberikan pengalaman yang luas kepada para mahasiswa, video dapat menghilangkan batasan ruang dan waktu.

Secara umum media video adalah media yang dalam penyampaianya terdapat gambar dan suara. Media video dapat juga disebut dengan media audio visual, ini dikarenakan penggabungan dari gambar dan suara dalam penggunaannya. Jika dahulu pengertian media video adalah program pembelajaran yang secara fisik dikemas dalam lempengan atau piringan *CD (Compact Disc)* disajikan dengan menggunakan *VCD player (Video Compact Disc)* serta televisi monitor,² seiring perkembangan teknologi, saat ini pengertian tersebut mengalami perubahan. Kemasan video pembelajaran tidak lagi harus dikemas dan disajikan melalui televisi, tetapi bisa disaksikan langsung menggunakan koneksi internet atau *filenya* bisa diakses melalui fasilitas *handphone*, tablet, PC dan sebagainya.

Video pembelajaran merupakan Teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak yang dipakai dalam proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Manfaat video sebagai Media Pembelajaran. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah: 1.

² Suharto Lasmono, *Pemanfaatan Program Televisi/Video* (Jakarta: Pustekom, 1999), hal. 20

Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar dosen dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada. 2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu dosen untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.³

Jurusan Teknologi Pendidikan, memahami bagaimana video pembelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan pemfasilitasian belajar. Oleh karena itulah, jurusan Teknologi Pendidikan mengadakan mata kuliah Pengembangan Media Video, yang diselenggarakan tiap semester genap. Mata kuliah Pengembangan Media Video ini bertujuan agar mahasiswa Teknologi Pendidikan dapat mengembangkan video pembelajaran yang baik untuk mata pelajaran/mata kuliah tertentu.

Saat ini banyak video pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk membantu proses perkuliahan, namun dalam kenyataannya belum diketahui kesesuaian atau kelayakan program video pembelajaran tersebut dengan karakteristik mahasiswa sebagai sasaran maupun karakteristik mata kuliah yang bersangkutan.

³ Irlinda Rahmawati, video pembelajaran (Stand alone and streaming) diakses dari www.slideshare.net/irlindarahma/makalahkelompok-6-42625122, pada tanggal 10-08-2015, pukul 11.25

Adapun hasil penelitian ini nantinya secara umum diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang program video pembelajaran untuk mengetahui apakah media video pembelajaran tersebut telah layak untuk disajikan dan dijadikan salah satu sumber media belajar untuk kepentingan perkuliahan, serta bagi pengguna atau dosen penelitian ini sebagai pedoman dalam mengevaluasi dan memilih video pembelajaran yang baik untuk kepentingan perkuliahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sumber media belajar apa yang dapat digunakan oleh dosen dalam proses perkuliahan ?
2. Apakah video pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam proses perkuliahan ?
3. Apakah video pembelajaran dapat dijadikan sumber media belajar ?
4. Bagaimanakah kualitas video pembelajaran yang digunakan oleh dosen program studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ pada mata kuliah Pengembangan Media Video (PMV)?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada satu masalah yaitu Bagaimanakah kualitas video pembelajaran yang digunakan oleh dosen program studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ pada mata kuliah Pengembangan Media Video (PMV) ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas video pembelajaran yang digunakan oleh dosen program studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ pada mata kuliah Pengembangan Media Video (PMV) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri kualitas video pembelajaran yang digunakan dosen program studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ dalam perkuliahan Pengembangan Media Video (PMV) dari segi isi/materi, metode penyajian, bahasa dan fisik.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat terhadap kualitas video pembelajaran yang digunakan dosen program studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ dalam perkuliahan, sehingga diprediksi akan berdampak positif pelaksanaannya karena sangat dibutuhkan baik oleh dosen baik yang mengembangkan maupun yang memanfaatkan media video pembelajaran sehingga memiliki efektivitas yang tinggi.